Jurnal Masa Keemasan Pendidikan Anak Usia Dini
Volume 1 Nomor 1 Januari 2021

MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATANMENGGAMBAR PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAKISLAM TERPADU INSAN KAMIL

Lusiana[1], Kartini[2], Waridah[3]

[1)]Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
[1,2,3)]Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi
[1,2,3)]Jln.RSUD Melawi KM. 04, Nanga Pinoh Kabupaten Melawi,Kodepos 78672 Telp (0568) 21874
E-Mail: Lusiana3793@gmail.com[1],kartini.lombok88@gamail.com [2],Ida_waridah@yahoo.com[3],

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pelaksanaan pembelajaran kreativitas melalui kegiatan menggambar; dan (2) meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan kegiatan menggambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang ada di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil yang berjumlah 25 anak. Objek. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisi data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil kreativitas anak dilihat pada siklus pertama pertemuan I mencapai nilai rata-rata 52,63% dengan kategori anak sudah mulai berkembang, pada pertemuan kedua siklus I nilai rata-rata mencapai 68,88%, sedangkan rata-rata perolehan persentase pade siklus I mencapai 58,96% dengan katagori berkembang sesuai harapan. Pada siklus kedua pertemuan pertama nilai rata–rata yang di peroleh sebesar 74,44% dan pada siklus II pertemuan kedua mencapai nilai rata-rata 83,88%. Sedangkan rata–rata perolehan persentase pada siklus ke II mencapai nilai sebesar 79,17% dengan katagori berkembang sangat baik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil lembar observasi siklus I masih dikatakan belum berhasil karena perolehan persentase siswa belum mencapai nilai keberhasilan yang diharapkan dengan demikian peneliti dilanjutkan lagi pada siklus II dan pada siklus ke II ini perolehan persentase sudah mencapai kriteria keberhasilan yang di harapkan yaitu 75%. Dengan demikian bahwa melalui kegiatan menggambar kreativitas anak usia dini kelas B di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil dapat meningkat.

Kata Kunci: *Kreativitas, Menggambar, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini adalah upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Anak adalah pewaris budaya bangsa di masa mendatang. Anak merupakan investasi yang sangat berharga. Dikatakan investasi manakala anak dibekali dengan kesiapan sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu bekal yang teramat penting dan selayaknya diberikan sejak usia dini. Periode luar biasa itu lebih dikenal dengan masa golden age (periode emas).

Fungsi pendidikan adalah penanaman aqidah dan keimanan,pembentukan, pembiasaan perilaku positif, Pengembangan pengetahuan,keterampilan dasar, pengembangan segenap potensi yang dimiliki.Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus merupakan aktivitas yang hidup dan senantiasa memiliki tujuan. Pendidikan AnakUsia Dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karenaperkembangan anak usia dini secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pada hakikatnya perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan olehberbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Usia prasekolah merupakan usia yang tepat untuk mengembangkan berbagaipotensi yang dimiliki anak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor137 tahun 2014, potensi-potensi yang dimiliki seorang anak dapat dikelompokkan menjadi enam. Satu diantaranya adalah aspek seni. AspekSeni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri,berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan

beragam bidang senilainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan) serta mampu mengapresiasi karyaseni, gerak dan tari, serta drama.Aspek seni merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadapmunculnya kreativitas seseorang. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya nyata yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dalam menggambar telah diberikan terhadap anak usia dini ditaman kanak-kanak dimulai sejak di kelompok A. Ketika berada dikelompok B, Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia 5-6 tahundalam bidang seni, khususnya dalam bidang menggambar berbagai cara dan objek, kemampuan ini belum dimilikisebagian besar anak-anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Nanga Pinoh. Proses pembelajaran mengenai kreativitas menggambar di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil masih mengalami banyak kesulitan. Anak-anak masihkesulitan untuk diminta menggambar suatu objek sederhana seperti pohonhingga ke objek yang lebih kompleks, misalnya menggambar orang.Mereka akan menunggu guru memberitahu dan mencontohkan gambaryang dimaksud guru kemudian mereka mengikuti gambar tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti temukan dapat peneliti simpulkan bahwa masih kurangnya kreativitas anak dalam menggambar. Dalam menstimulasi kemampuan anak dibidang menggambar harusnya dilakukan dengan mediayang menarik dan metode yang menyenangkan. Penguasaan kemampuanguru dalam mengenali dan menggunakan aneka sumber belajar serta mengintegrasikannya ke dalam desain pembelajaran akan meningkatkankualitas proses dan hasil belajar dan membelajarkan peserta didik ketikamereka menuangkan hasil imajinasinya kedalam sebuah karya.Metode konvensional seperti mencontohkan menggambar objekdirasa kurang efektif mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar. Hal itu akan membuat anak kurang berminat untuk mengambar dan menuangkanimajinasinya. Dunia anak adalah dunia yang identik dengan bermain terutama di usia dini. Oleh karena itu, para pakar psikologiperkembangan anak banyak menciptakan metode bermain kreatif untukmenunjang pertumbuhan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anakusia dini. Melalui aktivitas yang di kemas secara *edukatif* anak-anak dapat mengenal banyak hal, misalnya:menggambar, melukis, mewarnai dan lain-lain.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Selain itu, kreativitas dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman Menurut Drevdal (dalam Hurlock, 1978: 4). Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru. ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologi. Mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya Munandar (2012: 25). Kreativitas merupakan salah satu ciri prilaku yang menunjukan prilaku *inteligent* (cerdas), namun kreativitas dan intelegensi tidak sellu menunjukan korelasi yang memuaskan Sedangkan menurut Rahmawati dan Kurnia, (2010: 20). Kreativitas diartikan sebagai sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep, dan atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Depdiknas (2008: 9) mengemukakan sifat-sifat yang menjadi ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif, yaitu: Kelancaran (*fluency*), Keluwesan (*flexibility*), Keaslian (*originality*), Kerincian (*elaboration*), merupakan kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci.

Melalui menggambar anak dapat meningkatkan kreativitasnya. Menggambar adalah membuat coretan untuk menyajikan suatu objek melalui imajinasi. Berdasarkan pemahaman Pamadhi, (2008: 2.19) manfaat menggambar bagi anak adalah sebagai alat bercerita, media mencurahkan perasaan, alat main, melatih ingatan, melatih berpikir komprehensif (menyeluruh), melatih keseimbangan, mengembangkan kecakapan emosional, melatih kreativitas, melatih melalui pengamatan langsung. Menggambar dapat dikenalkan kepada anak dengan kegiatan yang menyenangkan, guru dapat mengambil tema yang sesuai kedekatan dan minat anak, melalui tema ini guru dapat memancing pengetahuan, pengalaman anak langsung, dan memberikan pengetahuan baru.

Sedangkan menurut Pamadhi (2008: 2.5) menggambar adalah membuat gambar. kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, mengores, menoreh benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Menggambar merupakan kebiasaan anak pada usia dini. Kegiatan gambar seperti halnya menyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti. kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk gambar secara tidak sengaja, sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu.Anak-anak akan merasa senang setelah menggambar karena hal itu menjadi suatu cara berkomunikasi kepada orang lain. Apalagi, ketika gambar anak tersebut di tanggapi oleh orang tua dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan.

Dengan demikian menggambar bisa diartikan dengan membuat gambar atau mengandung makna bahwa menggambar merupakan membuat tiruan benda yang berupa orang, binatang,tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya yang dibuat pada bidang datar dengan alat yang menghasilkan jejak yang jelas dijelaskan. Selain itu, Menurut Soedarso (dalam Suwarna, 2007: 10) menggambar adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan garis warna. Dengan demikian menggambar merupakan bahasa visual dan merupakan salah satu media komunikasi yang diungkapkan melalui garis, bentuk, warna dan teksture. Menggambar juga merupakan curahan isi jiwa seseorang yang bernuansa estetis, kreatif, harmonis, dan ekspresif, yang tidak terlepas dari sensitivitas, mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain yang melihatnya, dan hal ini dapat menimbulkan sesuatu.

METODELOGI PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip. Jadi dapat disimpulkan metode penelitian adalah cara yang disusun secara sistematis dengan mengikuti konsep-konsep ilmiah yang digunakan dalam rangka pencarian data dan fakta demi tercapainya tujuan Nazir, (1995: 15). Metode yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *action research* secara sederhana *action research* dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan caramelakukan tindakan secara yang dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif artinya peneliti berkerjasama dengan guru kelas Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Nanga Pinoh. Kemudian tindakan yang akan dilakukan adalah kegiatan menggambar untuk meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Nanga Pinoh.

B. Desain penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2015: 1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan sampai dengan dampakdari perlakuan tersebut mengemukakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, refleksi.

1. Rencana (*Planing*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian bersama kolaborator atau mitra peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian yang dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas cuplikan atau episode proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki. Kemudian catatan-catatan lapangan tersebut dicermati bersama

untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memcahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja PBM.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan. Berikut merupakan bentuk visualisasi siklus penelitain tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggrat. (Arikunto, 2015: 1)

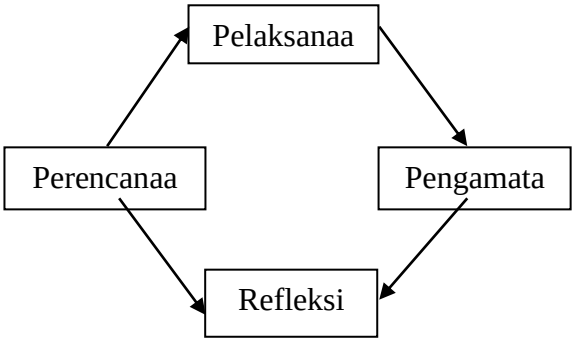

Gambar 1.Siklus penelitian tindakan kelas

C. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019//2020 yaitu dilaksanakan selama 2 minggu pada tanggal 5 – 19 November tahun 2019

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

D. SubjekdanObjekPenelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Nanga Pinoh berjumlah 25 orang, yaitu 15 orang putra dan 10 orang putri.

2. Objekpenelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal *objective*, *valid* dan *realiable* tentang suatu hal (variabel tertentu)Sugiyono, (2018: 4). Objek dari penelitian ini adalah kreativitas anak melalui kegiatan menggambar

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakuakan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi dilapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan penelitian

1. Melakukan observasi melalui pratindakan
2. Studyliteratur/studi pustaka

3. Menyiapkan instrumen penelitian
4. Menyusun RPPH
5. Menyusun instrumen penilaian tentang masalah motorik halus
6. Melakukan diskusi dengan teman sejawat terkait instrumennya yang telah disusun

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dalam satu siklus dua kali pertemuan. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus di jabarkan sebagai berikut :

a. Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Menyusun Rencana Pelaksaaan Pembelajaran Harian (RPPH pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar.
b. Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan menggambar.
c. Menyiapkan lembar observasi dan lembar evaluasi.

2. Tindakan (*Acting*)

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menaati apa yang sudah dirumuskan, direncanakan dalam Rencana Pelaksaaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan disetujui untuk dilakukan tindakan.

3. Pengamatan(*Observasi*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian. Jadi saat peneliti melakukan penelitian, pengamatan juga dilakukan. Pengamatan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dari tindakan yang telah dilaksanakan.Kegiatan pengamatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mencatat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
b. Peneliti mencatat kegiatan melipat kertas yang berlangsung dalam pembelajaran secara keseluruhan.
c. Peneliti mengumpulkan data hasil pengamatan.

4. Refleksi(R*eflecting*)

Refleksi dilakukan peneliti untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul. peneliti merasa belum puas dengan hasil lembar penilaian kreativitas anak pada siklus I sehingga melakukan lagu penelitian pada siklus II.

F. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes yaitu dengan cara observasi. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara atau metode dalam pengumpulan data melalui proses pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu lembar observasi keterlaksanaan (RPPH) dan lembar observasi kreativitas anak. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang berisi indikator-indikator kreativitas anak. Lembar observasi ini diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut kisi-kisi lembar observasikreativitas dan kisi-kisi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

Tabel 1.Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kreativitas

Indikator	Pernyataan
Kelancaran	1. Memberikan lebih dari satu jawaban dalam penyelesaian masalah .
	2. Menyelesaikan tugas sampai selesai
Keaslian	3. Gambar yang dibuat baru dan unik.
	4. Membuat gambar sendiri
Kerincian	5. bentuk yang digambar hampir menyerupai objek asli

Keterangan:
4=BerkembangSangatBaik
3=BerkembangSesuaiHarapan
2=MulaiBerkembang
1=BelumBerkembang

G. Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar. Dalam menentukan hasil kreativitas setiap anak menggunakan rumus:

$$S1 = \frac{R1}{N1} X\ 100$$

Keterangan:

S1 = Nilai kreativitas yang dicari
R1 = Nilai yang diperoleh
N1 = Nilai maksimum

(Purwanto, 2014)

Sedangkan untuk menentukan persentase keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran dan hasil kreativitas dalam satu kelas dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} X100\ \%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari
R = Jumlah skor yang didapat
SM = Skor maksimum

2. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan adalah standar yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

Tabel. 2 Kriteria Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan %	Kriteria
≥ 80	Berkembang Sangat Baik
60-79	Berkembang Sesuai Harapan
40–59	Mulai Berkembang
≤ 39	Belum Berkembang

Aqib, Zainal (2010: 41) modifikikasi

Dari penjabaran tabel diatas, peneliti membuat acuan klasikal Kriteria keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mencapai target yang diharapkan yakni 75% maka peneliti dapat dikatakan sudah berhasil dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Kriteria keberhasilan individu dalam penelitian ini untuk siswa yaitu 60-79% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

HASIL PENELITIAN

a. Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan antar lain: merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran meningkatkan kreativitas melalui kegiatan menggambar disusun peneliti bersama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator dan dikonsultasikan untuk memperoleh persetujuan kepala sekolah. Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah:

a) Membuat skenario pembelajaran, yaitu mempersiapkan pembelajaran yang tersusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Terlampir
b) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas anak dalam kegiatan menggambar dalam rangka meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan kamil Nanga Pinoh. Terlampir.
c) Menyediakan alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan meningkatkan kreativitas.
d) Peneliti bersama guru kelas mempersiapkan alat yang akan di gunakan anak dalam kegiatan mengambar serta mendokumentasikan kegiatan anak.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan. Setelah itu guru mengucap salam dan dijawab oleh anak-anak. Guru mengajak anak untuk melaksanakan kegiatan rutin yang bersifat keagamaan (Menghafal doa sehari-hari). Kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran awal sesuai dengan RPPH yang telah disiapkan. Kegiatan menggambar masuk pada kegiatan inti. Selanjutnya anak diberi penjelasan tentang kegiatan menggambar yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan

kegiatan siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan.

a) Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 5 November 2019. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru dan peneliti mempersiapkan alat dan tempat yang akan digunakan dalam kegiatan menggambar. Hasil pelaksanaan kegiatan menggambar pada pertemuan pertama siklus I disajikan pada **tabel 4**di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Pertama Siklus I

Nama	Skor	Nilai Akhir%	Kategori
AZA	10	50	MB
AYJ	15	75	BSH
ANA	5	25	BB
ADF	15	75	BSH
DKG	10	50	MB
DSA	10	50	MB
GAS	10	50	MB
GFM	15	75	BSH
HAA	10	50	MB
KA	10	50	MB
LT	10	50	MB
MR	5	25	BB
MAK	15	75	BSH
RAP	10	50	MB
SAA	10	50	MB
WAAN	10	50	MB
ZFR	5	25	BB
Z	10	50	MB
ASA	15	75	BSH
Jumlah		**1000**	
Rata-Rata %		**52,63**	**Mulai Berkembang**

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil observasi meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar pada pertemuan pertama siklus I yang telah dilakukan, diketahui bahwa keaslian yang menunjukkan kreativitas dicapai oleh 5 orang anak atau (26,32%) dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Kelancaran yang menunjukkan kreativitas di capai 11 orang anak (58%) dengan kategori mulai berkembang (MB). Sedangkan kerincian kreativitas anak dicapai 3 orang anak (15,79%) yang memiliki kategori belum berkembang (BB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada Siklus I pertemuan pertama yaitu 52,62 % dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Hasil tersebut juga disajikan melalui gambar 2 dimana grafik tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi kategori berkembang sangat baik.

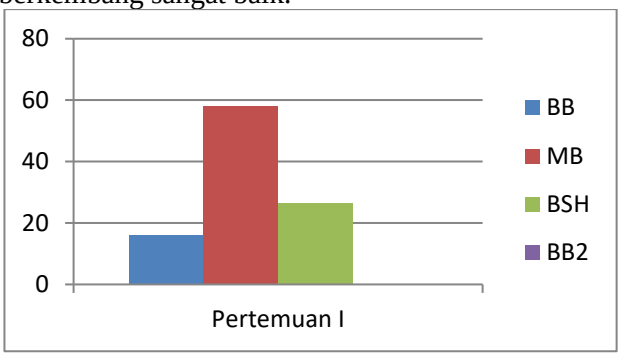

Gambar: Grafik Kreativitas Anak pada PertemuanPertama SiklusI

a) Pertemuan Kedua siklus I

Tindakan melalui menggambar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak sebelumnya karena baru pertama kali dilakukan. Pertemuan kedua siklus I dilakukan pada Hari Rabu, 6 November 2019 Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas. Pada kegiatan ini anak-anak menggambar dengan pensil atau pensil warna.Hasil pelaksanaan kegiatan menggambar pada pertemuan kedua siklus I disajikan pada **tabel 5**di bawah:

Tabel 5.Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Kedua Siklus I

Nama	Skor	Nilai Akhir %	Kategori
AZA	14	70	BSH
AYJ	18	90	BSB
ANA	10	50	MB
ADF	15	75	BSH
DKG	15	75	BSH
DSA	15	75	BSH
GAS	15	75	BSH
GFM	15	75	BSH
HAA	10	50	MB
KA	14	70	BSH
MR	10	50	MB
MAK	18	90	BSB
RAP	14	70	BSH
SAA	10	50	MB
WAAN	15	75	MSH
Z	10	50	MB
MAAR	15	75	BSH
ASA	15	75	BSH
Jumlah		**1240**	
Nilai Rata-Rata %		**68,88**	**BSH**

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil observasi peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar pada pertemuan kedua siklus I yang telah dilakukan, diketahui bahwa Keluwesan yang menunjukkan kreativitas dicapai oleh 2 orang anak (11,11,%) yang memiliki kategori berkembang sangat baik (BSH), kelancaran yang menunjukan aspek kreativitas dicapai oleh 12 orang anak (66,66%) dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSB), keaslian yang menujukkan kreativitas anak dicaapai 4 orang anak (22,22%) yang memiliki kategori mulai berkembang (MB). Nilai rata-rata yang diperoleh pada Siklus I pertemuan kedua yaitu 68,88 % dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil tersebut menunjukkan ada sedikit peningkatan kreativitas anak pada pertemuan satu dan pertemuan dua hal ini terlihat pada selisih prolehan persentase yaitu sebesar 16,25%. Namun masih belum menujukan bahwa kreativitas anak sudah meningkat karena belum mencapai kriteria yang di inginkan yaitu 60-79 untuk kriteria inividu sedangkan untuk klasikal kriteria yang diharapkan sebesar 75% dengan kategori berkembang sangatbaik. Hasil tersebut juga disajikan melalui **gambar 2** di bawah:

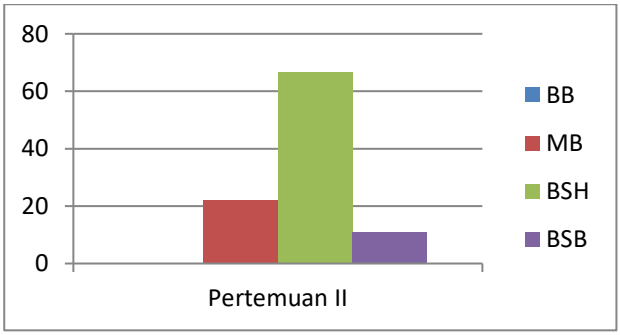

Gambar . 5Grafik Kreativitas Anak padaPertemuan kedua Siklus I

3) Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan pertemuan pertama, kedua pada siklus I, maka keadaan yang terjadi pada petemuan pertama ini telah menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Hasil peningkatan dari 3 aspek kreativitas (kelancaran, keaslian, dan kerincian) anak melalui kegiatan menggambar sebelum tindakan dicapai oleh 3 orang anak 15,79% dari jumlah anak yang diteliti dan menunjukkan kreativitas berkembang sesuai harapan dengan skor 60-65% Setelah dilakukan pertemuan pertama meningkat menjadi 5 anak atau 26,32% dari jumlah anak yang diteliti dan menunjukkan kreativitas berkembang sesuai harapan dengan skor 70%. Sebelum kegiatan dilakukan guru menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menggambar. Selain itu guru juga menjelaskan agar anak-anak berhati-hati dalam menggambar agar baju mereka tidak kotor. Adapun rekapitulasi aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada dibawah:

Tabel.Rekapitulasi Hasil Aktivitas Mengajar Guru Pada Siklus I

Nama Kegiatan	Pertemuan I %	Pertemuan II %	Rata-Rata %
Kegiatan Awal	68,7	81,75	75,22
Kegiatan Inti	58,3	66,66	62,48
Kegiatan Penutup	50	75	62,5
Rata – Rata Keberhasilan %			**66,73**

Tabel di atas menjelaskan bahwa rekapitulasi hasil aktivitas mengajar guru siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, di kegiatan awal semuanya terlaksana dengan baik dengan rata–rata 75,22%, pada kegiatan inti terlaksana dengan baik dengan nilai rata– rata 62,48 % dan kegiatan akhir terlaksana dengan baik dengan nilai rata-rata 62,5 %. Dilihat darii rata–rata perolehan kegiatan maka rekapitulasi rata –rata keberhasilan pelaksanaan aktivitas mengajar pada siklus I yaitu sebesar 66,73% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Data tersebut juga dapat disajikan dalam bentuk

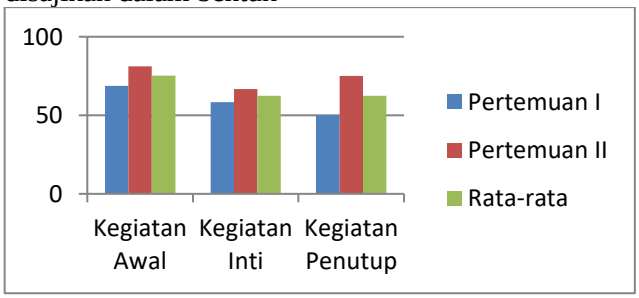

Gambar. Grafik Rekapitulasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

4) Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru bersama kolaborator, yang selanjutnya dapat

dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada siklus II. Peneliti dan kolaborator membahas hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan siklus I, yaitu Guru kurang memberi motivasi dan penjelasan melalui ceramah pada anak sebelum melakukan kegiatan menggambar. Hal ini menjadikan anak kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan dan bagi anak yang suka menggambar kurang mampu menunjukkan kreativitasnya. Motivasi baru diberikan guru saat kegiatan berlangsung dan bukan untuk semua anak. Akibatnya ada anak yang tidak mau bergabung dengan kawan-kawannya

Dari penelitian yang dilakukan sudah mengalami peningkatan namun belum mampu memenuhi target yang telah ditentukan karena hasil yang diperoleh belum mencapai 75% dari jumlah anak dengan kategori berkembang sesuai (BSH). Pelaksanaan tindakan siklus I masih ada kekurangannya sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan siklus II kreativitas anak bisa lebih meningkat.

b. Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan antara lain: merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran meningkatkan kreativitas melalui kegiatan menggambar disusun peneliti bersama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator. Rencana pembelajaran yang sudah dibuat memuat adanya perbaikan dari pelaksanaan siklus I yang didasarkan pada hasil refleksi, dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk memperoleh persetujuan guna pelaksanaan tindakan selanjutnya. Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah:

a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang memuat kegiatan meningkatkan kreativitas melalui kegiatan menggambar. Terlampir.
b) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas anak dalam kegiatan menggambar dalam rangka meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan kamilNanga Pinoh. Terlampir.
c) Menyediakan alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan meningkatkan kreativitas.
d) Peneliti bersama guru kelas mempersiapkan alat yang akan di gunakan anak dalam kegiatan mengambar serta mendokumentasikan kegiatan anak

Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan-kegiatan antara lain: pada tahap perencanaan pelaksanaan siklusII, yaitu perencanaan perbaikan terhadap beberapa masalah yang ada pada saat pelaksanaan siklus I. Perbaikan yang dilakukan antara lain: (i) Guru selain memberikan penjelasan melalui ceramah tentang kegiatan menggambar yang akan dilakukan, hendaknya juga memberikan motivasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Yuliani Nurani S (2009: 141) menyatakan salah satu model pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru memberikan petunjuk yang berupa penjelasan ceramah dan penguatan kepada anak. (ii) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk duduk dekat dengan teman pilihannya sendiri, agar anak merasa senang dan nyaman dalam melakukan kegiatan. Maria Montesorri dalam Yuliani Nurani S (2009: 107) menyatakan anak paling baik belajar dalam situasi kebebasan yang disertai disiplin diri.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum kegiatan. Setelah itu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak. Pembelajaran awal didahului dengan kegiatan rutin keagamaan. Kegiatan menggambar masuk pada kegiatan inti. Guru memberikan motivasi kepada anak agar merekabersemangat dan mau melakukan kegiatan menggambar dengan gembira.

Pelaksanaan kegiatan siklus II dilaksanakan dengan 2 pertemuan dengan tiga tindakan. Sebelum kegiatan siklus II dilaksanakan, guru terlebih dahulu mempersiapkan atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yaitu pembelajaran yang memuat meningkatan kreativitas melalui kegiatan menggambar. Pelaksanaan kegiatan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dengan penjelasan menarik dan pemberian motivasi kepada anak dengan harapan anak mau mengikuti kegiatan menggambar dengan senang. Guru juga memberi kesempatan kepada anak dengan bertanya kemauan anak untuk duduk.

a) Pertemuan pertama Siklus II

Pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada Hari Selasa, 12 November 2019 Sebelum kegiatan pembelajaran guru kelas dan peneliti mempersiapkan alat dan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan menggambar. Hasil pelaksanaan kegiatan menggambar pada pertemuan pertama siklus II disajikan pada:

Tabel. 7Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan pertama Siklus II

Nama	Skor	Nilai Akhir %	Kategori
AZA	15	75	BSH
AYJ	18	90	BSB
ANA	14	70	BSH
ADF	15	75	BSH
DKG	15	75	BSH
DSA	15	75	BSH
GAS	15	75	BSH
GFM	15	80	BSB
HAA	14	70	BSH
KA	14	70	BSH
MR	12	60	MB
MAK	18	90	BSB
RAP	14	70	BSH
SAA	12	60	MB
WAAN	15	75	BSH
Z	15	75	BSH
MAAR	15	75	BSH
ASA	16	80	BSB
Jumlah	**267**	**1340**	
Nilai Rata - Rata		**74,44**	**BSH**

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil observasi meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar pada pertemuan pertama siklus II yang telah dilakukan, diketahui bahwa menunjukkan kerincian yang menunjukkan kreativitas dicapai oleh 4 orang anak (22,22,%) yang memiliki kategori berkembang sangat baik (BSB), keaslian yang menujukkan kreativitas dicapai oleh 12 orang anak (66,66%) dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), kelancaran yang menunjukkan kreativitas dicapai 2 orang anak (11,11%) yang memiliki kategori mulai berkembang (MB). Nilai rata-rata yang diperoleh pada Siklus II pertemuan pertama yaitu 69,72% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil tersebut menunjukkan ada sedikit peningkatan kreativitas anak pada pertemuan Siklus I. Tidak ada anak yang memenuhi kriteria terbatas, karena semua sudah bisa dan mau menceritakan gambar yang dibuatnya dan menunjukkan adanya pengembangan ide. Pengembangan ide disini dapat melalui cerita anak. Hasil tersebut juga disajikan

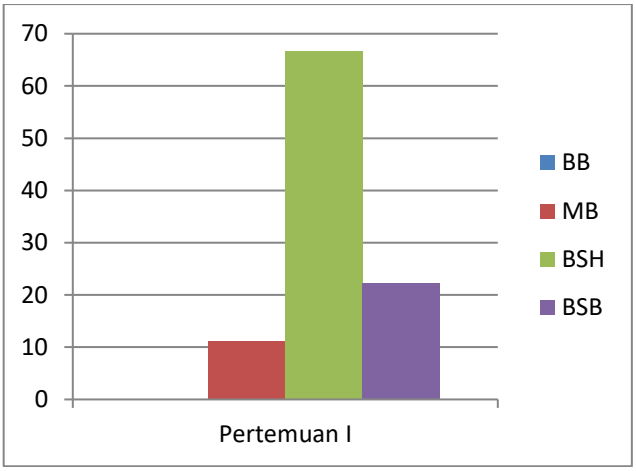

Gambar . Grafik Kreativitas Anak padaPertemuan Pertama Siklus II

b) Pertemuan Kedua Siklus II

Tindakan ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan pada Hari Kamis14 November 2019.Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru dan peneliti mempersiapkan alat, bahan, dan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan menggambar. Hasil pelaksanaan kegiatan menggambar disajikan pada:

Tabel. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anakpada Pertemuan Kedua Siklus II

Nama	Skor	Nilai Akhir %	Kategori
AZA	17	85	BSB
AYJ	18	90	BSB
ANA	16	80	BSB
ADF	19	95	BSB
DKG	15	75	BSH
DSA	20	100	BSB
GAS	16	80	BSB
GFM	18	90	BSB
HAA	15	75	BSH
KA	16	80	BSB
MR	15	75	BSH
MAK	20	100	BSB
RAP	16	80	BSB

SAA	16	80	BSB
WAAN	15	75	BSH
Z	15	75	BSH
MAAR	15	75	BSH
ASA	20	100	BSB
Jumlah		**1510**	
Nilai Rata-Rata		**83,88**	**BSH**

Berdasarkan tabel di atas bahwa 18 orang anak tersebut sudah mampu membuat lebih dari 3 macam gambar yang berbeda sesuai dengan tema tanaman yang dibahas saat itu. Pada aspek kelancaran dan keaslian yang menunjukkan kreativitas dicapai oleh 12 orang anak atau 66,66% dari jumlah anak memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu anak yang sudah dapat menggambar lebih dari 3 atau 4 macam gambar yang berbeda dan masih sesuai dengan tema tanaman yang sedang dibahas saat itu. Sedangkan pada spek kerincian yang menujukkan kreativitas dicapai 6 orang anak 33,33% dari jumlah anak memenuhi kriteri berkembang sesuai harapan (BSH). Pada pertemuan ini tidak ada anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB), karena semua sudah bisa menggambar lebih dari 2 macam gambar yang berbeda atau gambar yang mereka hasilkan sudah mulai mempelihatkan sesuai bentuk yang di inginkan mereka masing-masing yaitu gambar yang sesuai dengan tema yang berlangsung. Nilai rata – rata yang di peroleh pada pertemuan dua siklus II ini yaitu sebesar 83,88% yang artinya sudah mencapai kriteria yaitu berkembang sangat baik (BSB). Hasil dapat dilihat pada:

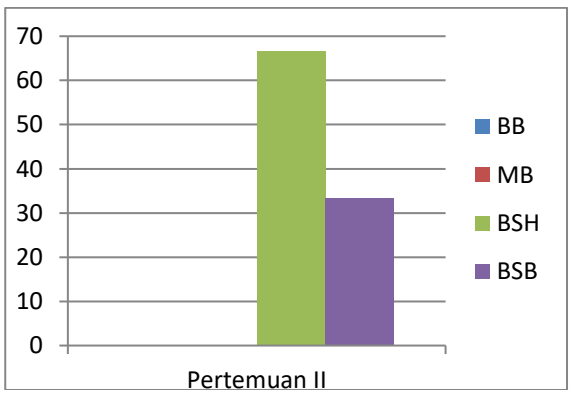

Gambar . 8Grafik Kreativitas Anak pada Pertemuan kedua Siklus II

3) Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama dan kedua siklus II, maka diperoleh gambaran tentang hasil peningkatan kreativitas anak dengan 12 orang anak yang sudah memenuhi kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan 6 orang anak yang mencapai kriteria berkemban sesuai harapan (BSH). Hasil meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar pertemuan I dan II siklus II ini sudah banyak peningkatan dibanding dengan pertemuan I dan II pada siklus I. Hasil peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar pada Kelompok B1 Taman kanak-kanakIslam Terpadu Insan Kamil terlampir. Adapun rekapitulasi aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada:

Tabel. Rekapitulasi Hasil Aktivitas MengajarGuru Pada Siklus II

Nama Kegiatan	**Pertemuan I %**	**Pertemuan II %**	**Rata-Rata %**
Kegiatan Awal	81,25	100	90,62
Kegiatan Inti	83,33	95,83	89,58
Kegiatan Penutup	83,33	91,66	87,49
Rata–Rata Keberhasilan %			**89,23**

Tabel di atas menjelaskan bahwa rekapitulasi hasil aktivitas mengajar guru siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, di kegiatan awal semuanya terlaksana dengan baik sekali dengan rata –rata 90,62 %, pada kegiatan inti terlaksana dengan baik sekali dengan nilai rata – rata 89,58% dan kegiatan akhir terlaksana dengan baik sekali dengan nilai rata-rata 87,49 %. Dari hasil rata –rata perolehan keberhasilan pada tiap kegiatan maka, secara klasikal rata –rata keberhasilan yang diperoleh pada aktivitas mengajar guru di siklus II ini mencaiapi nilai sebesar 89,23% dengan kata gori berkembang sangat baik, dengan demikian pelaksanaan aktivitas mengajar pada siklus dua sudah terlaksana secara baik. Data tersebut dapat dilihat pada:

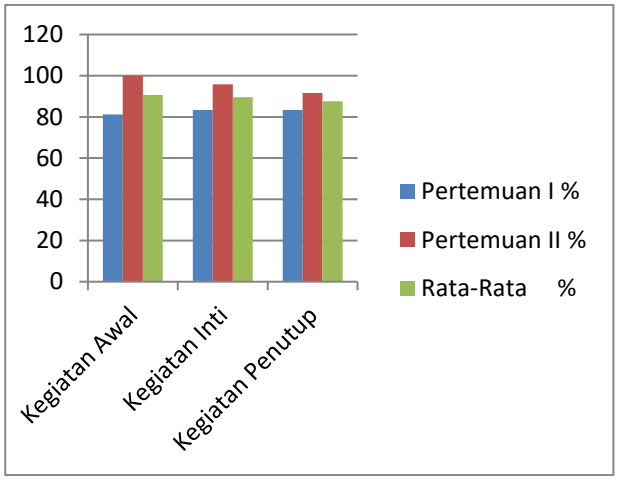

Gambar.Rekapitulasi Hasil Aktivitas Mengajar Guru Pada Siklus II

4) Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan melalui kegiatan menggambar sudah mendapatkan hasil yang memuaskan. Anak-anak terlihat semangat dan gembira dari awal sampai akhir kegiatan menggambar. Namun masih ada beberapa anak yang belum mencapai kreativitas tinggi. Melalui perbaikan yang dilakukan, akhirnya kreativitas anak pada siklus II sudah mampu mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas bahwa pelaksanaan kegiatan siklus II telah mencapai peningkatan yang signifikan, yakni pencapaian persentase anak dengan kriteria kreativitas berkembang sangat baik (BSB) telah mencapai di atas 80% sehingga tindakan kegiatan menggambar dalam penelitian ini dihentikan.

Verifikasi Hasil Penelitian

Dilihat dari hasil pelaksanaan kelas tersebut, dapat dipaparkan verifikasi hasil tindakan yang diambil dari proses pembelajaran dan observasi kreativitas menggambar anak dari siklus I dan siklus II. Berikut merupakan hasil observasi dari kualitas proses pembelajaran dan hasil observasi kreativitas menggambar anak sebagai berikut:

Tabel. Perbandingan Kualitas Aktivitas MengajarGuru Pada Siklus I Dan Siklus II

Tindakan	Siklus	
	I %	II %
Pertama (I)	59	82,64
Pertemuan (II)	74,74	95,83
Jumlah	**133,47**	**178,47**
Rata -Rata Persentase	**66,73**	**89,23**
Peningkatan	**22,36**	

Dapat dilihat bahwa proses aktivitas mengajar guru yang dilakukan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I petemuan pertama peneliti memperoleh sekor rata-rata sebesar 59% dan pada pertemuan ke dua memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,74%, dengan jumlah rata-rata persentase klasikal yang diperoleh sebesar 66,73% dan pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,64% dan pada pertemuan kedua sebesar 95,83%, dengan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 89,23% dengan demikiana aktivitas mengajar guru dari siklus I ke siklus II memiliki peningkatan hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata persentase tiap siklus dimana pada siklus I memperoleh nilai persentase klasikal sebanyak 66,73% sedangkan nilai rata-rata persentase klasikal pada siklus II yaitu sebesar 89,23% dengan peningkatan 22,36%. Keriteria keberhasilan kualitas aktivitas mengajar guru yakni 80%. Hal ini menujukkan bahwa proses pelaksanaan Aktivitas mengajar guru pada siklus II mengalami peningkatan dan lebih baik dari siklus I. Di bawah ini merupakan tabel persentase peningkatan kreativitas anak yang diperoleh melalui kegiatan menggambar melalui hasil lembar observasi.

Tabel. Persentase Kreativitas Kegiatan Menggambar Anak Pada Siklus I dan Siklus II

Nama	Rata-Rata (%)/ Siklus		Peningkatan
	I	II	%
AZA	60	80	20
AYJ	82,5	90	7,5
ANA	37,5	75	37,5
ADF	75	85	10
DKG	62,5	75	12,5
DSA	62,5	87,5	25
GAS	62,5	77,5	15
GFM	75	85	10
HAA	50	72,5	22,5
KA	60	75	15
LT	25	0	25
MR	37,7	67,5	29,8
MAK	82,5	95	12,5
RAP	60	75	15
SAA	50	70	20
WAAN	62,5	75	12,5
ZFR	37,5	75	37,5
Z	62,5	75	12,5
ASA	75	90	15
Jumlah	**1120**	**1425**	**304,8**
Rata-Rata Keberhasilan %	**58,96**	**79,17**	**20,21**

Jika dilihat dari hasil persentase tabel di atas peneliti mengetahui bahwa nilai rata-rata kreativitas menggambar anak pada siklus 1 yaitu dari nilai rata –rata keberhasilan secara klasikal sebesar 58,96% dengan katagori berkembang sesuai harapan pada siklus I terdapat perbedaan nilai di karenakan ada satu siswa yang pada pertemuan kedua tidak hadir sedangkan pada pertemuan pertama hadir hal ini yang mengakibatkan perbedaan jumlah persentase yang diperoleh antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Sedangkan pada siklus II nilai rata –rata persentase keberhasilan sebesar 79,17% dengan kriteria berkembang sangat baik dari siklus I ke siklus II memiliki peningkatan sebesar 20,21 %. Pada siklus I penelitian ini masih dilanjutkan dikarenakan siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan, Setelah melaksanakn siklus II nilai yang diperoleh sudah mencapai kriteria keberhasilan yang di inginkan yaitu sebesar 75%. Dengan demikian penelitian ini di hentikan sampai siklus II dan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan menggambar kreativitas yang dimiliki oleh anak TK IT Insan Kamil dapat meningkat.

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran pada kegiatan tindakan siklus I hasil kreativitas anak masih belum mencapai target yag diinginkan dimana hasil kreativitas anak pada pertemuan I yaitu 52,63% dengan kriteria mulai berkembang (MB) sedangkan pada pertemuan II nilai rata-rata kreativitas anak yaitu 68,88% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) namun nilai keberhasilan masih belum mencapai kriteria yang diharapkan. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 60,76% (hasil pada verifikasi berbeda dengan nilai rata-rata yang di jelaskan pada pembahasan, dimana yang seharusnya nilai rata-rata kreativitas anak secara klasikal yaitu sebesar 58,96% hal ini di karenakan adanya perbedaan jumlah peserta didik yang hadir) dengan demikian bahwa peningkatan kreativitas anak masih belum meningkan sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu 75%. Hal ini diketahui beberapa kendala yang menyebabkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar belum banyak peningkatan bahwa penyebabnya adalah kurangnya dorongan atau motivasi kepada anak sebelum kegiatan dilaksanakan. Akibatnya anak tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan menggambar, terbukti masih ada anak yang awalnya terpaksa mengikuti kegiatan tersebut. Hurlock (1978:11) menyatakan bahwa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak antara lain adalah dorongan. Anak-anak memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif dan bebas dari ejekan. Anak kreatif biasanya dianggap berbeda dengan teman lain dan mungkin berbuat sesuatu yang aneh menurut orang dewasa dan membuat orangtua khawatir.

Sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan peningkatan kreativitas anak. Hal ini dapat dilihat pada hasil kreativitas anak di siklus pertama sebesar 74,44% dengan katagori berkembang sesuai harapan (BSH) dan pada pertemuan kedua sebesar 83,88% dengan katagori berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 79,17% dengan katagori berkembang sangat baik. Jika dibandingkan perolehan siklus I dengan siklus II maka dapat di ketahu bahwa pada siklus kedua kreativitas anak sudah meningkat. Peningkatan ini karena anak melakukan kegiatanmenggambar dengan senangdan tidak takut salah. Anak tidak enggan lagi mengikuti menggambar, karena menggambar adalah kebutuhan bagi mereka. Seperti apa yang diungkapkan oleh Hajar Pamadhi (2008: 2.8) bahwa kegiatan menggambar merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak. Karena hampir setiap hari anak melakukan aktivitas ini untuk bercerita dengan orang lain. Kegiatan menggambar adalah suatu kegiatan seni lukis yang merupakan bahasa visual dan merupakan salah satu media komunikasi. Artinya bahwa anak dapat berkomunikasi melalui gambar yang ia buat sendiri. Kegiatan menggambar pada TKIT Insan Kamil kelompok B1 dapat membantu anak untuk mengungkapkan kreativitas anak. Proses kegiatan seperti ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti yaitu anak-anak mau melakukan kegiatan menggambar dengan senang dan tidak terpaksa. Motivasi dari guru, kalimat atau kata-kata positif dari guru, suasana senang, dan pemberian kebebasan pada anak dalam menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak. Penelitian mengenai kegiatan menggambar terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B1 Taman Kanak-KanakIslam Terpadu InsanKamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatanmenggambar yang dilakukan dapat meningkatkan kreativitas anak pada Kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil Nanga Pinoh. Kreativitas yang tampak meliputi 3 aspek yaitu kelancaran (*fluency)*, kerincian, dan keaslian (*originality)*, Peningkatan

kreativitas anak melalui beberapa tahapan, yakni anak melihat atau mengamati gambar yang sudah ada, kemudian menirukan dan akhirnya dapat membuat gambar yang berbeda sebagai hasil pemikiran anak sendiri. Peningkatan kreativitas tersebut dapat dilihat pada skor perolehan nilai rata – rata klasikal pada siklus I yaitu sebesar 58,96% dengan katagori kreativitas anak sudah mulai berkembang sesuai harapan namun masih belum mencapai kriteri perolehan yang diinginkan ya itu 75%. Sedangkan pada siklus ke II perolehan yang di peroleh sebesar 79,16% dengan ketegori kreativitas anak sudah mulai berkembang sangat baik dengan pencapaian perolehan tersebut maka peningktan kreativitas anak dapat meningkat dengan menggunakan kegiatan menggambar dikarenakan pada siklus II ini perolehan skor keberhasilan sudah tercapai 75%. Dengan demikian bahwa peningkatan krativitas anak dapat meningkat dengan menggunakan kegiatan menggambar.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedomam Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dektorat Jendral Menajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanan dan Sekolah Dasar.

Hurlock Elizabeth B.1978. *Perkembangan Anak (jilid 2 edisi ke enam)*. Jakarta: Erlangga.

Munandar. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rachmawati dan Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Kencana Premadia Group.

Pamadhi, Hajar dkk. 2008.*Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Purwanto 2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suwarna. 2007. *Menggambar Pendidikan Anak Usia Dini*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suharsimin Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

PROFIL SINGKAT

Peneliti bernama lengkap Lusiana lahir di Buluh Parit Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Tanggal lahir 15 Agustus 1984. Peneliti biasa dipanggi Lusi. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu: SD N 41 Buluh Parit,lulus pada tahun 1996, kemudian SMP N 3 Tebas lulus pada tahun 1999, lanjut SMA N 1 Tebas, lulus pada tahun 2002, Setelah itu melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) jurusan PGTK yang lulus padatahun 2004. Pengalamankerja yang pernah dijalani peneliti yaitu pada tahun 2004 sampai Juni 2007 peneliti mengajar di TK Mujahidin 1 Pontianak. Juli tahun 2007 sampai 2008 mengajar di TK Aisyiah Pontianak. Pada tahun 2009 sampai 2019 mengajar di Bimbel Yosi Nanga Pinoh. Pada Tahun 2009 sampai sekarang peneliti mengajar di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil. Bekerja dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi pada tahun 2016 dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) dan masih melanjutkan Studi sampai saat ini.